

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN
PADA MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI DALAM MENGAHADAPI
DINAMIKA PERKEMBANGAN GLOBAL DI ERA *SOCIETY* 5.0**

Muhammad Fadilah Salim
Universitas Sebelas Maret
m.fadilahsalim@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Fenomena transformasi perkembangan jaman dari Era *Society* 4.0 menuju *Society* 5.0 pada abad ke-21 ini tidak lagi hanya memanfaatkan teknologi dalam menunjang kegiatan manusia dibidang ekonomi dan industri saja, namun juga telah merambah pada bidang pendidikan. Perkembangan tersebut nyataanya membawa berbagai tantangan, termasuk dengan pudarnya karakter kewarganegaraan di tengah arus globalisasi seperti pada saat ini. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini berusaha membahas mengenai pentingnya penguatan karakter kewarganegaraan individu khususnya pada mahasiswa di Perguruan Tinggi melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata kuliah. Metode yang digunakan berupa studi literatur atau studi pustaka dalam mencari sumber data melalui bahan bacaan yang relevan dan berkredibilitas sehingga teruji kebenarannya. Hasilnya menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter kewarganegaraan pada Perguruan Tinggi sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa pada abad ke-21 yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai strategi yang terlaksana dengan sistematis dan terintegrasi secara berkelanjutan. Kesimpulan yang didapatkan adalah diperlukannya penguatan pendidikan karakter kewarganegaraan di Perguruan Tinggi sebagai dasar berpikir dan bertindak dalam menghadapi tantangan pemanfaatan perkembangan teknologi pada dinamika perkembangan global Era *Society* 5.0 seperti saat ini sebagai upaya menciptakan warga negara yang tidak hanya cerdas namun juga berakhlak mulia (*good and smart citizenship*).

Kata kunci : pendidikan, karakter, kewarganegaraan, mahasiswa

ABSTRACT

The transformational phenomenon of era development from the Era of *Society* 4.0 to *Society* 5.0 in the 21st century no longer only uses technology to support human activities in the economic and industrial fields, but has also penetrated the field of education. In fact, this development brings various challenges, including the fading of civic character amidst the current current of globalization. Based on this, this article seeks to discuss the importance of strengthening individual civic character, especially for students in higher education through integrated character education in courses. The method used is literature study or literature study in searching for data sources through relevant and credible reading materials so that the truth is tested. The results show the importance of strengthening civic character education in higher education as one of the skills that students must have in the 21st century which reflects the Pancasila Student Profile through various strategies that are implemented systematically and integrated in a sustainable manner. The conclusion obtained is that there is a need to strengthen civic character education in higher education as a basis for thinking and acting in facing the challenges of utilizing technological developments in the current dynamics of global

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*"

development in the Era of *Society 5.0* as an effort to create citizens who are not only intelligent but also have good and smart character. citizenship).

Keyword: education, character, citizenship, college

Intelligence dalam pemanfaatannya diberbagai bidang aspek kehidupan manusia. Selain itu, fenomena trend *Society 5.0* ini juga berdampak dalam transformasi perkembangan pendidikan. Dalam hal ini Perguruan Tinggi sebagai salah satu Lembaga memiliki andil dalam menunjang kegiatan pendidikan di Indonesia yang dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi di dunia pada masanya, termasuk fenomena trend *Society 5.0* yang terjadi pada masa kini [2].

PENDAHULUAN

Terdapatnya fenomena *Society 5.0* yang sebelumnya telah diperkenalkan oleh negara Jepang kepada dunia pada tahun 2016 dalam Rencana Dasar Sains dan Teknologi Ke-5, dengan membawa tujuan dalam menciptakan “Masyarakat Super Cerdas” sebagai upaya menyeimbangkan peran antara teknologi dan manusia yang tidak hanya terfokus pada pengembangan dan pemanfaatan teknologi, namun juga peningkatan kualitas pada sisi manusianya [1].



Gambar 1. Ilustrasi society 5.0.

Adanya trend fenomena *Society 5.0* ini kemudian memberikan dampak secara tidak langsung diseluruh negara di dunia, termasuk negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang berhak berpartisipasi secara aktif dalam mempersiapkan perkembangan fenomena *Society 5.0* dimasa depan.

Pada Era *Society 5.0* tidak lagi memanfaatkan dan mengembangkan teknologi yang berorientasi pada produktifitas bisnis dan industri, namun berorientasi pada pengembangan konsep Big Data, Internet of Things dan Artificial



Gambar 2. Ilustrasi perkembangan society.

Indonesia sebagai salah satu negara yang menjadi bagian dalam keanggotaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan turut serta aktif dalam berbagai kegiatannya. Pada tanggal 25 September 2015. Indonesia melakukan kesepakatan untuk terlibat dalam upaya bersama mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, atau yang disebut juga sebagai *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yang menghasilkan 17 (tujuh belas) tujuan dengan memiliki prinsip untuk berfokus pada bidang sosial, ekonomi dan lingkungan. Hal tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh pemerintah Indonesia dengan adanya pembentukan Peraturan Presiden (Perpres) No. 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagai bentuk komitmen politik pemerintah negara Indonesia dalam melaksanakan SDGs [3].

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"



Gambar 3. Tujuh belas tujuan dari SDGs.

Pada perkembangan teknologi di era *society* 5.0 ini, pengembangan tertuju pada pemanfaatan teknologi dalam mempermudah aktivitas umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk penerapannya di dalam bidang pendidikan. Hal ini kemudian menjadi sebuah transformasi yang bersifat positif sebagai bentuk perkembangan pendidikan era modern yang bersifat global. Namun disisi lainnya, terdapat berbagai tantangan yang ditimbulkan sehingga mengakibatkan kekhawatiran akan proses dan kualitas pendidikan yang dihasilkan nantinya. Perasaan khawatir ini juga timbul terutama pada kemampuan manusia dalam mengendalikan diri dan menjaga nilai-nilai normatif dalam pemanfaatan teknologi pada bidang pendidikan di era *society* 5.0 ini.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar nantinya menjadi individu yang memiliki kecerdasan, kepribadian dan berakhlak mulia [4]. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, namun juga memiliki kepribadian yang baik sebagai warga negara (*smart and good citizen*) di era modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai moralitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada Perguruan Tinggi, terdapat cara yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam membangun karakter mahasiswa agar menerapkan dan mempertahankan nilai-nilai normatif dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melalui pendidikan karakter sebagai upaya

intensif dalam membentuk karakter mahasiswa [5].

Konsep *grand design* pendidikan karakter tahun 2010, dijelaskan bahwa terdapat empat pilar pada lingkungan pendidikan yang kemudian dijadikan sebagai media dalam membentuk nilai-nilai karakter, salah satunya adalah melalui proses kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan yang terintegrasi. Dalam hal ini Perguruan Tinggi berusaha mengintegrasikan hal tersebut melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berisi muatan nilai-nilai karakter dan sebagai salah satu sektor penggerak (*leading sector*) pendidikan karakter di lembaga pendidikan [6].

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu mata kuliah di Perguruan Tinggi yang berkaitan dalam pembentukan karakter kewarganegaraan yang ditujukan kepada mahasiswa ini tidak hanya dilakukan dengan memperkenalkan nilai-nilai normatif yang terdapat dalam kehidupan masyarakat, namun juga menginternalisasi penerapan nilai-nilai normatif tersebut kepada mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas kepada mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi [7].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada penarikan kesimpulan dari berbagai sumber yang telah ditelusuri sebelumnya. Adapun metode yang digunakan yaitu studi literatur atau studi pustaka dengan melakukan pencarian melalui sumber dan referensi melalui jurnal, artikel, buku dan karya ilmiah bereputasi nasional maupun internasional, relevan serta berkredibilitas tanpa melakukan penelitian secara langsung di lapangan [8].

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi dokumen dengan mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan seperti jurnal, artikel, buku, majalah, media massa dan berbagai sumber bacaan lainnya yang relevan dan berkredibilitas sehingga dapat diterima kebenarannya berdasarkan kajian ilmiah.

HASIL

Transformasi Pendidikan di Era *Society* 5.0

Pada perkembangan fenomena era *society* 5.0 yang berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan yang mengalami transformasi dalam kegiatan belajar mengajar disetiap jenjang lembaga pendidikan. Hal tersebut kemudian tidak hanya mempengaruhi pengalaman proses pembelajaran saja, namun juga kualitas dari pembelajaran yang dihasilkan.

Sejalan dengan perkembangan jaman, Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan juga turut merasakan dampak dari fenomena trend *society* 5.0 ini. Perkembangan signifikan juga terjadi pada pemanfaatan dibidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti penerapan pembelajaran dengan memadukan metode pembelajaran tatap mata secara langsung dengan tatap maya secara virtual (*hybrid learning*).

Keterampilan Abad ke-21 di Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi pada saat ini dituntut untuk dapat menghasilkan mahasiswa menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas dengan memiliki keterampilan abad ke-21, yaitu *Communication, Collaboration, Critical thinking and problem solving*, dan *Creativity and innovation* (4C). Selain itu, mahasiswa pada perkembangannya saat ini juga dituntut menguasai kompetensi literasi dasar, yaitu 1) *Discovery learning*, 2) *Inquiry learning*, 3) *Blended learning*, 4) *Problem basic learning*, 5) *Project basic learning*, 6) *Production based training* dan 7) *Teaching Factory* [9].



Gambar 4. Profil pelajar Pancasila

Selain memiliki tuntutan dalam menguasai berbagai keterampilan abad 21, mahasiswa juga ditekankan untuk memiliki karakter profil pelajar Pancasila. Berdasarkan proyeksi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 17 Tahun 2010 sebagai komitmen pemerintah Indonesia dalam memberikan dukungan terhadap tujuan pelaksanaan pendidikan karakter.

Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

Pelaksanaan pendidikan karakter di jenjang Perguruan Tinggi terintegrasi dalam program ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler diberbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh universitas. Pada pelaksanaannya, disesuaikan dengan *grand design* pendidikan karakter yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Tahun 2010, yang pada penerapannya dapat dikembangkan dan disesuaikan oleh masing-masing jurusan/program studi.

Perguruan Tinggi dalam proses penyelenggaraan pendidikan karakter dilaksanakan dengan sistematis melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, manajemen jurusan dan program studi dan pada acara kemahasiswaan. Meliputi proses perancangan, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut [10]. Tujuan penerapan pendidikan karakter di Perguruan Tinggi adalah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan serta hasil pendidikan yang tertuju pada tujuan dalam pembentukan karakter individu yang berakhlak mulia, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Adanya pendidikan karakter yang diselenggarakan pada Perguruan Tinggi diharapkan dapat menciptakan individu yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif serta keterampilan yang unggul, namun juga berkarakter dengan menerapkan nilai-nilai normatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga menjadikannya sebagai warga negara yang baik dan cerdas (*good and smart citizens*).

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

Strategi Penerapan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

Pelaksanaan pendidikan karakter di setiap jenjang pendidikan dalam menghasilkan mahasiswa yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila nantinya, dapat dilaksanakan melalui strategi yang bersifat sistematis seperti berikut ini:

Pertama, mengintegrasikan muatan materi pendidikan karakter dalam mata kuliah terkait, seperti pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menentukan tujuan dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai pada akhir proses pembelajaran.

Kedua, melaksanakan prosedur tahapan proses pembelajaran melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan melalui aktivitas persepsi yang berasal dari pengalaman mahasiswa terhadap perilaku serta sikap dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti melalui pemberian materi yang mengintegrasikan muatan pendidikan karakter disertai pemberian penugasan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai normatif sebagai bagian dari muatan pendidikan karakter. Selanjutnya, pada kegiatan penutup dapat dilaksanakan dengan melakukan aktivitas refleksi terhadap materi kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang telah dipelajari [11].

Ketiga, adanya kegiatan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada pertengahan dan diakhir periode akademik semester perkuliahan. Evaluasi ini pada umumnya berupa ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) yang dapat digunakan sebagai kegiatan untuk meninjau bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dalam upaya menggapai tujuan dan capaian pembelajaran pendidikan karakter yang diharapkan dalam ranah kognitif, sedangkan pada ranah afektif melalui penilaian sikap oleh dosen secara langsung maupun penilaian teman sejawat. Selain itu, adanya proses evaluasi bertujuan untuk merancang kembali atau meninjau keberhasilan

rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing program studi di jenjang Perguruan Tinggi.

Sehingga, diharapkan dengan adanya penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi melalui Pendidikan Kewarganegaraan disetiap program studi pada masing-masing Perguruan Tinggi sebagai upaya dalam menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya cakap pengetahuan dan keterampilan, namun juga berkarakter kewarganegaraan yang baik dalam menjadi warga negara yang *good and smart citizens*.

SIMPULAN

Dunia pada saat ini mengalami perkembangan jaman menuju Era *Society* 5.0 yang mengedepankan pengembangan dan penggunaan teknologi dalam segala bidang kehidupan manusia yang tidak lagi hanya terfokus pada industri dan ekonomi saja, namun juga pada bidang pendidikan. Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini tidak lagi hanya memiliki fokus untuk menciptakan individu yang berkualitas secara pengetahuan dan keterampilan, namun juga dituntut untuk memiliki karakter yang berakhlak mulia dan berkewarganegaraan global. Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia juga turut andil dalam pengembangan dan pelaksanaan prosedur pendidikan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan cakap untuk dapat bersaing di Era Global saat ini. Oleh sebab itu, upaya penguatan pendidikan karakter kewarganegaraan pada Perguruan Tinggi dilaksanakan sebagai salah satu bentuk *soft skill* yang harus dimiliki oleh individu yang bersanding dengan kualitas pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan pada dinamika perkembangan era saat ini sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila sebagai warga negara global di Era *Society* 5.0 seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

- [1] B. Hay, "Smart Cities of Today and Tomorrow: Better Technology, Infrastructures and Society," *Journal of Tourism Futures*, vol. 5, no. 3. Emerald Group Holdings Ltd., pp. 303–304, Nov. 21, 2019. doi: 10.1108/JTF-09-2019-092.
- [2] D. Setiawan and M. Lenawati, "Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era *Society* 5.0," 2020.
- [3] M. Aghust Kurniawan, "DISRUPSI TEKNOLOGI PADA KONSEP SMART CITY: ANALISA SMART SOCIETY DENGAN KONSTRUKSI KONSEP SOCIETY 5.0."
- [4] U. Khasanah and D. Herina, "MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI LITERASI DIGITAL DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN ABAD 21 (REVOLUSI INDUSTRI 4.0)."
- [5] M. Sukarno, "CHARACTER EDUCATION STRENGTHENING IN ERA OF SOCIETY 5.0."
- [6] P. Kewarganegaraan *et al.*, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MATA KULIAH," 2020.
- [7] P. Cahyo Aji, "PERAN PKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEWARGANEGARAAN MELALUI PENDEKATAN BERBASIS NILAI DI PERGURUAN TINGGI."
- [8] N. Harahap, "PENELITIAN KEPUSTAKAAN," 2014.
- [9] M. Arsanti, I. Zulaeha, S. Subiyantoro, and N. Haryati, "Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era *Society* 5.0." [Online]. Available: <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- [10] A. Mentari, H. Yanzi, and D. Sutrisno Putri, "Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Implementation of Character Education in Higher Education," 2021.
- [11] B. Juliardi, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN."